

INTISARI

Penggunaan terapi kombinasi dapat menyebabkan adanya efek sinergis obat dan meningkatkan efikasi pada suatu terapi, namun terapi kombinasi juga dapat meningkatkan efek samping. Penggunaan terapi kombinasi dapat menyebabkan interaksi farmakodinamik yang menimbulkan efek sinergis, aditif, ataupun antagonis sehingga dapat merubah efek farmakologi salah satu obat. Hiperlipidemia merupakan salah satu penyakit yang banyak menggunakan terapi kombinasi. Obat hiperlipidemia yang sering digunakan adalah simvastatin. Daun mint adalah obat herbal yang memiliki efek antihiperlipidemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infusa daun mint (*Mentha piperita*) terhadap efek farmakologi simvastatin ditinjau dari kadar HDL-C dalam darah.

Metode penelitian ini adalah *experimental post test only control design*. Subjek uji dibagi menjadi 4 kelompok yaitu, kelompok normal, kelompok kontrol negatif, kelompok simvastatin, dan kelompok kombinasi. Penelitian dilakukan selama 25 hari dan pada hari ke-26 dilakukan pengambilan darah untuk analisis kadar HDL-C dengan metode *homogeneous enzymatic colorimetric test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan kadar HDL-C terendah adalah kelompok kontrol negatif yang diberikan pakan tinggi kolesterol. Kadar HDL-C kelompok terapi tunggal simvastatin ataupun terapi kombinasi memiliki kadar HDL-C yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif. Kelompok terapi tunggal simvastatin memiliki kadar HDL-C yang lebih tinggi dibandingkan kelompok terapi kombinasi, namun tidak ada perbedaan yang bermakna ($p>0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah infusa daun mint tidak memiliki pengaruh terhadap efek farmakologi simvastatin yang ditinjau dari kadar HDL-C dalam darah. Kadar HDL-C kelompok simvastatin dan kelompok kombinasi simvastatin dengan infusa daun mint tidak ada perbedaan bermakna.

Kata Kunci: Infusa daun mint, simvastatin, HDL-C, hiperlipidemia